

# STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

**Dina Indriana, M.Pd**

### **Hak cipta Dilindungi oleh Undang-Undang**

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan

### **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.**

#### **Fungsi dan Sifat Hak Cipta**

##### **Pasal 2**

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

##### **Hak Terkait Pasal 49:**

1. Pelaku memiliki hak eksekutif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

##### **Sanksi Pelanggaran Pasal 72**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00,- (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama lima (5) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah)

# STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

**Dina Indriana, M.Pd**

**MEDIA MADANI**

# STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Penulis:  
Dina Indriana, M.Pd

**Lay Out & Design Sampul**  
Media Madani  
Cetakan 1, Desember 2020  
Hak Cipta 2020, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

Copyright@ 2020 by Media Madani Publisher  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, menggandakan, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari  
Penerbit

**Penerbit & Percetakan**  
**Media Madani**

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:  
media.madani@yahoo.com & media.madani2@gmail.com  
Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

---

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

---

Dina Indriana, M.Pd/ Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Cet.1 Serang: Media Madani, Desember 2020.

14 x 21 cm, viii + 119 hlm

ISBN. 978-623-6849-74-3

1. Strategis Pembelajaran

1. Judul

## KATA PENGANTAR

Pendidikan adalah aspek universal yang selalu ada dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak akan berkembang dan berbudaya. Kehidupan akan menjadi statis dan mengalami kemunduran. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia agar manusia dapat maju dan berkembang. Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia.

Pendidikan merupakan tonggak dari kehidupan manusia. Baik nya manusia karena adanya pendidikan. Baik pendidikan formal maupun non formal. seiring berjalannya waktu dunia pendidikan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Dimensi pendidikan semakin kompleks. Maka dari itu dunia pendidikan membutuhkan desain dan metode pembelajaran agar dapat menjawab kemajuan jaman dan dapat digunakan sebagai landasan kegiatan pendidikan. Berbagai teori berkembang melalui para ahli pendidikan..

Buku ini hadir untuk membantu membuat guru agar mengajar menggunakan berbagai media, metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi. Inovasi pendidikan harus dijalankan agar dunia pendidikan semakin maju, peserta didik tidak bosan mengikuti pembelajaran dan guru semakin berkualitas. Dengan terselesaikannya buku ini kami mengucapkan terimakasih dengan berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian buku ini.

Kepada para pembaca saya mengucapkan terimakasih. Buku ini adalah buku yang tidak sempurna maka dari itu saya mohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca.

Dina Indriana

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I Strategi Pembelajaran Bahasa Arab .....	1
A. Pengertian Strategi, Pendekatan, Metode, dan teknik.....	1
B. Perkembangan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia.....	5
C. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab.....	10
BAB II Metode Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab ..	15
A. Metode Gramatika Terjemah .....	15
B. Metode Langsung .....	16
C. Metode Cooperative Learning.....	19
D. Metode Elektik .....	25
E. Metode Komunikatif الإتصالية الطريقة .....	28
BAB III Teknik Pengajaran Bahasa Arab .....	31
A. Teknik Pengajaran Unsur Bahasa .....	31
B. Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa .....	34
BAB IV Inovasi Model Pembelajaran .....	45
A. Pengertian Model Pembelajaran .....	46
B. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran .....	49

C. Pola-Pola Pembelajaran .....	51
D. Ciri-Ciri Model Pembelajaran .....	52
BAB V Macam-Macam Model Pembelajaran Inovatif .....	69
A. Contextual Teaching Learning .....	69
B. Cooperative Learning.....	74
C. Inkuiri.....	80
D. Jigsaw .....	88
E. Problem Based Learning .....	93
F. Problem Solving .....	98
G. Quantum .....	102
DAFTAR PUSTAKA .....	117
BIOGRAFI PENULIS.....	119

# BAB I

## STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

### A. Pengertian Strategi, Pendekatan, Metode, Teknik, dan model.

Strategi ( استراتيجية ) adalah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu strategi belum mengarah pada hal-hal yang bersifat praktis, strategi masih berupa rencana atau gambaran yang menyeluruh dan untuk mencapai tujuan harus ada strategi. tidak ada suatu strategi tanpa adanya tujuan. Untuk mencapai tujuan pengajaran perlu disusun strategi agar tujuan dapat tercapai secara optimal.<sup>1</sup> Senada dengan hal tersebut menurut Ajat Rukajat dalam bukunya Manajemen Pembelajaran strategi adalah cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, strategi tidak hanya sekedar perencanaan, tetapi lebih dari itu yakni perencanaan menyeluruh, komprehensif, dan integral. Menyeluruh artinya melibatkan semua bagian atau unit kerja yang ada dalam perusahaan

---

<sup>1</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI (Bandung,Imperial Bhakti Utama, 2007) hal.167

secara bersama-sama. komprehensif berarti mencakup semua aspek utama organisasi. Integral artinya semua bagian dari perencanaan harus saling terkait satu dengan lainnya.<sup>2</sup>

Strategi merupakan siasat dalam pembelajaran yang bertujuan mengoptimalkan proses belajar dan pembelajaran. Seperti mengaktifkan peserta didik agar terlibat secara fisik, mental dan emosional. Guru dapat mengorganisir kegiatan pembelajaran di kelas dengan mengfungsikan metode sebagai alat strategi, memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan merangkai berbagai komponen pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

Pendekatan (*approach*) ( المدخل ) menetapkan arah umum atau lintasan yang jelas untuk pembelajaran yang mencakup komponen yang lebih tepat atau perinci. Pendekatan adalah cara pandang yang digunakan guru dalam memecahkan suatu masalah.<sup>3</sup> Pendekatan dapat dikatakan sebagai cara pandang yang digunakan oleh guru pada tahap intruksional, yaitu cara untuk membangkitkan aktivitas

---

<sup>2</sup> A Rukajat, Manajemen Pembelajaran, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018) hal.42

<sup>3</sup> H Latifah, J Rahmah , Strategi Belajar Mengajar ( Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016) hal.9

belajar peserta didik. Pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar akan sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik. Ada beberapa pendekatan dalam mengajar diantaranya *teacher centered*, *student centered*, pendekatan interaksi sosial, pendekatan tingkah laku.

Pendekatan menurut Ahmad Fuad Effendy (2017:8) adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa, dan belajar mengajar bahasa.

Metode ( الطريقة ) adalah alat atau cara yang dapat digunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik. Muhammad Yaumi (2017:253) mengatakan bahwa metode adalah seperangkat aktivitas yang mengarah pada hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pendukung pembelajaran. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Teknik adalah cara konkret yang dapat dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama, Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran. Penerapan

metode dan teknik pembelajaran ini dapat dikatakan model pembelajaran, (Zubaed,2015:186).

Teknik merupakan kegiatan spesifik yang diterapkan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang dipilih. Menurut Ahmad Fuad Effendi, pendekatan bersifat aksiomatis, metode bersifat prosedural, dan teknik bersifat operasional.

Dengan demikian teknik pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran secara spesifik. Seperti guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran di kelas besar dengan jumlah peserta didik 40 dan ini membutuhkan teknik tersendiri. Dan teknik yang akan digunakan oleh guru akan berbeda ketika mengajar dengan metode diskusi di kelas yang peserta didiknya aktif dengan kelas yang peserta didiknya pasif.

Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa istilah tentang cara mengajar seperti model, strategi, pendekatan, metode atau teknik pembelajaran. Menurut Soekamto model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai

pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran yang dipilih sangat ditentukan sekurang-kurangnya dua hal yaitu bagaimana cara peserta didik belajar dan apa tujuan yang ingin dicapai dengan pembelajaran tersebut. Model mencakup strategi, pendekatan, metode ataupun teknik pembelajaran. Contoh model pembelajaran antara lain model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran langsung, model penemuan, model pembelajaran quantum, model pembelajaran berbasis berbasis proyek.

## **B. Perkembangan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia**

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting bagi masyarakat Islam, karena bahasa Arab adalah bahasa peribadatan, bahasa yang banyak digunakan oleh masyarakat Islam dan diyakini oleh khalayak ramai bahwa bahasa Arab merupakan bahasa pilihan Allah SWT. Orang beragama Islam ketika melakukan rukun Islam seperti Sholat, Haji dan berbagai aktivitas ibadah pasti menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa yang terdapat dalam Al-Qurán. ketika orang muslim membaca Al-Qurán maka ia harus dapat memahami

bahasa Arab dengan baik dan benar. Orang Islam akan senantiasa memakai bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Arab merupakan bahasa pengantar Al-Qurán dan Al-Hadits, maka tidak ada keraguan untuk mempelajari dengan baik.

Para ahli linguistik berpendapat bahwa peristiwa yang terpenting dalam sejarah perkembangan bahasa Arab adalah datangnya Islam di Indonesia. Datangnya Islam dan turunnya Al-Qurán berbahasa Arab menjadikan bahasa Arab sesuatu yang amat penting dan menarik di kalangan masyarakat, terutama para ahli peneliti sosial masyarakat.

Sebelum abad tujuh masehi, bahasa Arab adalah “bahasa statis” dan terkungkung oleh batas-batas kesukaan. Bahasa Arab hanya merupakan bahasa orang Badui yang tinggal di utara Semenanjung Arabia, dan sebagian tersebar di sebagian daerah Syam dan Irak, dan menjadi bahasa bagi penduduk kota-kota di daerah utara Semenanjung Arabia, (Ahmad Izzuddin, 2015:19).

Sejarah pengajaran bahasa kedua dimulai dengan model “private”, karena pada masa lalu hanya orang terkemuka dan bangsawan yang dapat belajar bahasa kedua. Para pemula masa imperium Romawi, peradaban Yunani Kuno masih sangat dominan. Maka dalam rangka menguasai ilmu dan peradaban

Yunani Kuno para penguasa Romawi merasa perlu mempelajari bahasa Yunani. Metode yang digunakan adalah dengan cara menghafal ungkapan-ungkapan dalam bahasa kedua (Yunani) dengan membandingkan dengan ungkapan-ungkapan dalam bahasa ibu (latin). Seiring dengan menguatnya kekuasaan Romawi maka bahasa mereka (latin) menjadi bahasa yang paling dominan karena digunakan sebagai bahasa agama, ilmu, sastra, dan politik.

Pada abad ke 15 M lahirnya percetakan yang membawa perubahan besar pada pengajaran bahasa. Di Eropa pada saat itu bahasa latin menjadi bahasa sekolah atau bahasa ilmu. Para ahli filsafat bahasa ada upaya untuk menerapkan kaidah-kaidah gramatika, yang diambil dari bahasa Latin kuno, pada bahasa lisan. Maka pengajaran bahasa pada saat itu masih berkuat pada menghafal beberapa kaidah bahasa dan penerapannya dalam ujaran.

Pada abad ke 17 M, muncul pendapat yang menghebohkan yang mengatakan bahwa metode pengajaran bahasa selama ini tidak berguna. Ini menurut pendapat seorang pendidik dari Cheko yaitu John Amos Comenius dalam bukunya “membuka Khazanah Bahasa”. ia menyarankan bahwa pembelajaran bahasa hendaknya melalui gerakan dan aktivitas

yang langsung menyertai ungkapan bahasa, melalui gambar-gambar yang kongkrit tanpa dibebani dengan penguasaan kaidah-kaidah bahasa. Namun pada abad ke 119 M muncul kembali pandangan bahwa mempelajari kaidah-kaidah bahasa dan kosa kata dalam pembelajaran bahasa sangat penting, ini menurut pendapat seorang pendidik dari Jerman yang bernama Karl Ploetz. Ia juga menyarankan pemilihan teks-teks tertentu untuk diterjemahkan ke dan dari bahasa pertama. Metode ini dikenal dengan metode gramatika-terjemah.

Kemudian muncul metode baru pada abad ke 19 M yaitu metode langsung yang dipelopori oleh Francios Gouin dari Prancis. Metode langsung ini membawa peserta didik langsung beraktivitas dan mempraktikan bahasa kedua yang dipelajarinya mulai dari awal pembelajaran dengan bantuan gerakan, peragaan dan gambar. Metode langsung ini memberikn penekanan pada penggunaan bahasa secara fungsional dan mengesampingkan hafalan-hafalan kaidah-kaidah gramatika. Metode ini digunakan di sebagian besar benua Eropa, Amarekia, Timur Tengah sampai seperempat pertama abad ke-20.

Di Indonesia pondok pesnatren mempunyai pernana besar dalam pembelajaran bahasa Arab. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang dimaksud untuk

memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari

Berdasarkan perkembangan masa kekuasaan dan politik, bahasa Arab mengalami perkembangan yang sangat pesat-berikut faktor sosial dan budaya- yang mengelilinginya dalam lima fase kekuasaan Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, sesudah lima hijrah, dan zaman baru (*new age*).<sup>4</sup> Bahasa Arab standar sesudah kedatangan Islam, perkembangan bahasa Arab pada masa bani Umayyah dan perkembangan bahasa Arab pada masa bani Abasiyah.

Bahasa Arab dipelajari sebagai alat untuk memahami agama Islam dan memperdalam pengetahuan Islam. Banyak pelajar Indonesia yang belajar ke Timur Tengah untuk mempelajari bahasa Arab secara aktif sehingga mereka menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sekembalinya mereka ke Indonesia mereka membawa pembaharuan dalam metode pembelajaran bahasa Arab. Akhirnya banyak bermunculan para ahli bahasa Arab di Indonesia. Banyak Perguruan Tinggi di

---

<sup>4</sup> Ahmad Izzuddin, Metodologi Pembelajaran...hal.18

Indonesia yang membuka jurusan Bahasa Arab. Para ahli bahasa mengembangkan berbagai metode dan media pembelajaran bahasa Arab sehingga bahasa Arab lebih mudah dipelajari dan difahami serta mudah diterima oleh masyarakat.

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah menjadi matapelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Bahasa Arab bagian dari kurikulum nasional. Dengan melakukan pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di madrasah menjadi kegiatan yang wajib, dan mewajibkan peserta didik mengikuti ujian Madrasah dengan matapelajaran bahasa Arab.

Berbagai macam metode dan model pembelajaran bahasa Arab akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

### C. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia ( أهداف تعلم ) ( اللغة العربية في إندونيسيا )

Tujuan pembelajaran adalah sejumlah hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam arti peserta didik belajar, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, kecakapan, serta sikap-sikap baru yang diharapkan guru dicapai oleh peserta didik sebagai hasil belajar. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Omar Hamalik (2005) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah pembelajaran berlangsung. Prinsip dasar yang harus diperhatikan ketika merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing harus berjenjang, tujuan pembelajaran harus mencakup berbagai aspek, dan tujuan pembelajaran merupakan alat untuk mendesai proses pembelajaran, (Munir, 2017:88).

Tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah semua peserta didik memiliki keterampilan bahasa Arab dan menjadikannya sebagai *vacation* (المهنة) dan *life skill* (المهارات الحياوية).

Dilihat dari taksonomi tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing dapat dibedakan menjadi tiga yaitu tujuan kognitif (الغرض المعرفي), tujuan afektif (الغرض الوجداني), dan tujuan psikomotorik (الغرض الحركي النفسي).

Tujuan kognitif adalah tujuan pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman konsep dan batasan-batasan pengetahuan. Misalnya dalam bidang nahwu peserta didik memahami dengan baik *konsep jumlah ismiyah, jumlah*

*fi'liyah* konsep *I'rob* dan sebagainya. Dalam bidang *sharf* memahami konsep *wazan*, *ibdal*, dan sebagainya.

Tujuan afektif mencakup aspek-aspek keterampilan adapun tujuan, yaitu kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep bahasa Arab dalam praktik kebahasaan. Misalnya peserta didik dapat membuat *jumlah ismiyah*, *jumlah fi'liyah* dalam bidang nahwu. Dalam bidang *sharf* peserta didik dapat membuat kata-kata berdasarkan *wazan* tertentu atau menganalisis kata-kata yang ada dengan konsep *wazan*, *sighat* dan lainnya.

Tujuan psikomotorik adalah mencakup kesadaran, dan sensitivitas yang terealisasi dalam sebuah tindakan nyata atau dengan kata lain psikomotorik merupakan gerakan jiwa untuk berbuat sesuatu. Jiwa kebahasaan untuk dapat menganalisis dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta kesadaran dari dalam diri untuk berinteraksi dengan bahasa Arab. Tujuan Psikomotorik dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah tercapainya ketajaman jiwa bahasa (الذوق اللغوي), (Munir,2017:91).

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab dengan baik dan

benar baik secara lisan maupun tulisan, secara aktif maupun pasif.

Ada tiga kompetensi (كفاءة) dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu kompetensi kebahasaan, kompetensi komunikasi dan kompetensi budaya. Kompetensi kebahasaan (الكفاءة اللغوية) adalah penguasaan sistem bunyi bahasa Arab baik cara pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar dan mengetahui kosa kata dan penggunaannya.

Kompetensi komunikasi (الكفاءة الإتصالية) adalah kemampuan menggunakan bahasa Arab secara otomatis otomatis, dapat mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar dan mampu berbicara bahasa Arab dengan baik.

Kompetensi budaya (الكفاءة الثقافية) adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya maupun, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai, adat istiadat, etika, dan seni, (Abdurahman Al-Fauzan, 2016: 27).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah penguasaan unsur-unsur bahasa yang dimiliki oleh bahasa Arab, yaitu aspek bunyi bahasa, kosa kata, serta struktur bahasa Arab, penggunaan

bahasa Arab yang dapat digunakan dalam berkomunikasi secara efektif, dan pemahaman terhadap budaya Arab baik berupa pemikiran, nilai-nilai, adat istiadat, etika maupun seni.

## BAB II

### METODE INOVATIF

### DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

#### A. Metode Gramatika Terjemah (طريقة القواعد و الترجمة)

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode gramatika terjemah muncul sekitar abad ke 15 ketika banyak sekolah dan perguruan tinggi di Eropa yang mengharuskan peserta didiknya belajar bahasa latin. metode ini berdasarkan asumsi bahwa ada satu “logika semesta” yang merupakan semua dasar semua bahasa di dunia karena tata bahasa merupakan bagian dari filsafat dan logika.<sup>5</sup>

Ciri-ciri metode langsung adalah:

1. Adanya perhatian yang mendalam pada keterampilan membaca, menulis dan menterjemahkan namun kurang memperhatikan keterampilan menyimak dan berbicara.
2. Mengguana bahasa ibu dalam proses pembelajaran.
3. Memperhatikan kaidah-kaidah nahwu dan sharaf.

---

<sup>5</sup> Abd Wahab dkk, Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab, 9Malang: UIN Maliki Press, 2012), 49

4. Pembelajaran berbasis menghafal kaidah tata bahasa dan kosakata kemudian diterjemahkan secara harfiah dari bahasa kedua ke bahasa ibu.
5. Dalam proses pembelajaran guru lebih aktif untuk membantu dan mendampingi peserta didik.

B. Metode Langsung ( الطريقة المباشرة )

Metode langsung mulai digunakan sekitar tahun 1920-an. Metode ini dikembangkan oleh Carles Berlitz seorang ahli pengajaran bahasa di Jerman. Metode ini muncul atas reaksi penolakan metode tata bahasa dan terjemah karena banyak ketidakpuasan terhadap metode ini yang dinilai kurang pas dan tepat untuk pengajaran bahasa.

Ada beberapa karakteristik metode langsung yaitu dikatakan bahwa berbahasa adalah berbicara maka berbicara harus diprioritaskan, sejak dini peserta didik harus dibiasakan dapat berpikir dan berbahasa bahasa asing agar mereka terbiasa, dalam metode langsung bahasa ibu atau bahasa kedua tidak digunakan hal ini agar peserta didik lebih fokus pada bahasa asing yang dipelajari, tidak memperhatikan tata bahasa yaitu dengan banyak berlatih

berbicara dengan menggunakan bahasa kedua, peserta didik harus banyak berlatih dan mengulang-ulang bahasa kedua yang dipelajari.

Langkah-langkah dalam pembelajaran metode langsung yaitu:

1. Pendahuluan dengan melakukan apersepsi dan tes awal pada peserta didik agar guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik.
2. Guru memberikan materi dengan dialog-dialog bahasa kedua dengan berulang-ulang agar peserta didik dapat memahami, dialog yang digunakan adalah bahasa sehari-hari yang digunakan pada saat memulai pembelajaran.
3. Peserta didik diarahkan agar dapat menyimak dialog-dialog dengan disiplin.
4. Peserta didik dibimbing oleh guru agar dapat berkomunikasi atau melakukan dialog dengan teman kelasnya agar terbiasa berbicara dan berlatih dengan bimbingan guru.
5. Guru memberikan materi yang menarik dengan mengajarkan dialog secara langsung tanpa membahas ilmu nahwu secara rinci.

6. Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan dengan berdialog kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa kedua.

Kelebihan metode langsung ini adalah peserta didik akan terbiasa menggunakan bahasa kedua dengan terbiasanya mendengar dan berbicara serta disiplin dalam berlatih. Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai media seperti media gambar belajar di alam nyata dapat menambah banyak kosa kata bahasa Arab.. dengan bimbingan guru peserta didik dapat belajar melafadzkan kata-kata sesuai dengan penutur aslinya dengan cara berlatih setiap hari. Metode ini akan lebih efektif jika jumlah peserta didik dalam satu kelas tidak begitu banyak sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat maksimal dan efektif. Metode ini menghindari penggunaan bahasa ibu agar peserta didi terbiasa menggunakan dan mendengar bahasa kedua.

Kekurangan metode ini adalah peserta didik kurang memahami tata bahasa secara rinci dan baik, karena tujuan dalam pembelajaran bahasa kedua dengan menggunakan

bahasa kedua agar peserta didik lancar berkomunikasi dengan bahasa kedua.

### C. Metode Kooperatif Learning (الطريقة التعاونية)

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Metode merupakan salah satu alat untuk menyajikan bahan dan materi ajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, (Abdul Hamid, 2008:7). Metode pembelajaran akan dapat berjalan dan diterapkan dengan baik jika seorang guru dapat memahami dengan baik dan benar tentang metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Belajar kooperatif menurut Yusep Kurniawan adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga peserta didik dapat bekerja sama untuk memaksimalkan belajarnya bersama teman kelompoknya.

Menurut Eggen and Kauchak, (Trianto, 2009:58), Pembelajaran *cooperative learning* adalah pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan bekerja sama dalam kelompok namun ini berbeda dengan belajar kelompok biasanya, dalam pembelajaran *cooperative learning* peserta

didik harus aktif dan dapat bekerjasama dalam kelompoknya.

### **Landasan Pembelajaran Kooperatif.**

Pembelajaran kooperatif sudah berkembang sejak perang dunia II. Menurut Warsono dan Hariyanto dalam bukunya Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen berpendapat bahwa sudah banyak para ahli yang menyumbangkan landasan pemikirannya bagi pembelajaran kooperatif selama kurun waktu 1930-an sampai 1940-an, seperti ahli psikologi John Dewey, Kurt Lewin, dan Marton Deutsh.

Menurut John Dewey peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang diterapkan di luar sekolah, di dalam masyarakat yang demokratis. Peserta didik sebagai penerima aktif dari pengetahuan dengan cara mendiskusikan informasi dan jawaban berbagai masalah dalam suatu kelompok, peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran bersama secara aktif, mereka tidak hanya duduk diam saja hanya menerima informasi secara pasif.

Sedangkan Lewin mengatakan bahwa pengembangan pembelajaran kooperatif berlandaskan pada

gagasan perlunya membangun hubungan antara anggota kelompok agar berhasil melaksanakan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Deutsh memberikan kontribusinya terhadap pembelajaran kooperatif dengan perlunya saling ketergantungan sosial (*social interdependence*), Serta perlunya adanya kontribusi antara peserta didik untuk mencapai pengetahuan bersama dalam kelompok belajarnya.

Pada tahun 1973 Periset May dan Doob mengatakan bahwa orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama lebih berhasil dalam mencapai tujuan dibandingkan dengan orang yang bekerja sendiri untuk mencapai tujuan yang sama. Pada tahun 1975 David dan Roger Johnson berkontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan rasa saling memiliki dan saling menghargai, meningkatkan jalinan komunikasi, meningkatkan rasa saling menerima dan memberi dukungan.

Johnson & Johnson mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan penerapan pembelajaran terhadap sekelompok kecil sehingga peserta

didik dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri serta pembelajaran anggota kelompoknya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan sekelompok kecil untuk dapat bekerja sama dan belajar bersama dengan cara saling bantu membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan bersama.

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif adalah:

1. Mengatur posisi tempat duduk agar terbentuk kelompok yang heterogen dengan memperhatikan gender, ras/suku, dan memperhatikan kecakapan peserta didik (yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah).
2. Setiap peserta didik mendapatkan tugas masing-masing kemudian harus dipertanggung jawabkan secara mandiri.
3. Setelah mereka selesai mengerjakan tugas dalam kelompoknya dan mendapatkan jawaban dari hasil diskusi kelompok, kemudian mereka berjabat tangan dan menyelesaikan tugas selanjutnya.

Kelebihan dan manfaat pembelajaran kooperatif.

1. Peserta didik saling berbagi informasi kognitif.
2. Peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri.
3. Mengembangkan keterampilan sosial antara peserta didik.
4. Meningkatkan interaksi positif antar anggota kelompok.
5. Meningkatkan daya ingat kognitif peserta didik.
6. Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.
7. Meningkatkan kepuasan peserta didik terhadap pengalaman belajarnya.
8. Meningkatkan rasa percaya diri.
9. Menumbuhkan hubungan positif antara suku/ras anggota kelompok.

Macam-Macam Pembelajaran *cooperative learning*

1. *Number Heads Together*

*Number Heads Together (NHT)* menurut Komalasari adalah pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Langkah-langkah model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* adalah:

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik mendapatkan nomor, pemberian nomor pada topi peserta didik.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- e. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- f. Kesimpulan disampaikan oleh guru.

Kelebihan *Number Heads Together (NHT)*

- a. Melatih peserta didik dapat bekerja sama dengan temanya.
- b. Melatih peserta didik dapat menjadi tutor sebaya
- c. Menumbuhkan rasa kebersamaan.

- d. Membuat peserta didik dapat berbeda pendapat dengan temannya.

#### D. Metode eklektik (الطريقة الإنتقائية)

Metode mengajar harus di miliki oleh guru karena metode adalah salah satu hal yang wajib dipahami oleh guru, dengan metode pembelajaran guru dapat menciptakan proses pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar dapat dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Metode eklektik adalah metode gabungan yang mengambil aspek-aspek positifnya baik dari keterampilan maupun pengetahuan bahasa, untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang maksimal. Metode ini mencakup metode percakapan, membaca, latihan, dan tugas.

Metode elektik merupakan salah satu metode yang memanfaatkan bagian-bagian yang penting dari metode-metode yang sudah ada. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa:

1. Tidak ada metode yang ideal karena masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan.

2. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan proses pembelajaran.
3. Adanya metode baru bukan berarti menolak metode lama namun sebagai penyempurna dari metode lama.
4. Tidak ada satu metode yang sesuai dan cocok untuk semua tujuan dalam pembelajaran, semua siswa, semua materi namun saling melengkapi.
5. Penggunaan metode pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
6. Guru mempunyai hak dan kewenangan untuk memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan.

Kelebihan dan kekurangan metode ini adalah semua guru tidak dapat menggunakan semua metode dalam satu pembelajaran, walaupun kegiatannya lebih bervariasi. Penggunaan metode ini guru dituntut harus mampu menerapkan dan energik dalam menggunakan metode dialektik. Jika kegiatan pembelajaran terlalu banyak dan lama biasanya akan memunculkan

kejenuhan dan kebosanan pada diri peserta didik. Dibutuhkan Penggunaan waktu yang sangat hanya dalam pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan metode lain.

Tidak ada metode yang paling baik dan buruk, setiap metode adalah penyempurna bagi metode lain dalam pembelajaran.

Langkah-langkah dalam menggunakan metode dialektik ini sangat fleksibel diantaranya:

1. Pendahuluan atau apersepsi
2. Memberikan materi berupa dialog-dialog sehari-hari.
3. Peserta didik unutup dapat menyimak materi dengan baik
4. Peserta didik dapat menirukan materi yang diberikan oleh guru.
5. Peserta didik dibimbing oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.
6. Peserta didik diberi teks oleh guru kemudian mereka berdialog dengan temannya.
7. Guru memberi contoh cara membaca dengan baik dan benar.

8. Guru memberikan makna atau arti kosa kata yang sulit.
9. Guru mengenalkan beberapa struktur kata yang penting yang terdapat dalam teks bacaan.
10. Peserta didik berlatih membaca setelah mendapatkan instruksi dari guru.
11. Penutup dengan memberikan pertanyaan dan mengevaluasi pertanyaan dari peserta didik.

E. Metode Komunikatif (الطريقة الإتصالية)

Metode komunikatif adalah pendekatan yang berfokus pada kemampuan komunikasi aktif dan praktis. Metode ini mempunyai ciri-ciri yang pasti dan integral karena pendekatan ini merupakan perpaduan berbagai strategi yang bertumpu pada satu tujuan yaitu melatih murid menggunakan bahasa secara langsung secara spontanitas dan kreatif disamping penguasaan tata bahasa. Prinsip metode komunikatif yaitu mendorong peserta didik agar berani menggunakan bahasa Arab pada situasi secara alami dengan menguasai tata bahasa dengan benar. Sedangkan fokusnya adalah peserta didik dapat

menyampaikan makna dan maksud secara tepat sesuai dengan tuntunan dan fungsi komunikasi.

Penguasaan tata bahasa dalam pendekatan komunikatif adalah pengetahuan akan makna kalimat dan jabatan atau struktur kata-katanya, sehingga peserta didik dapat menguasai dan mengungkapkan pikiran, perasaan, kemauan dan keyakinan yang berlandaskan pada kaidah tata bahasa yang tepat.

Metode komunikatif muncul akibat ketidakpuasan dengan hasil pembelajaran bahasa Arab dengan metode Audiolingual yang digunakan secara luas. Metode komunikatif ini muncul dengan asumsi bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan alat pemerolehan bahasa. Oleh karenanya kemampuan bahasa peserta didik bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal. Penggunaan bahasa tidak hanya terdiri atas empat keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Pengajaran bahasa mencakup kerangka komunikasi yang sangat luas. Belajar bahasa asing sama seperti belajar bahasa ibu yaitu adanya minat belajar peserta didik dan motivasi belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun karakteristik metode komunikatif adalah:

1. Mengembangkan kompetensi peserta didik dengan menggunakan bahasa kedua dalam kehidupan yang nyata.
2. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik sebagai komunikator yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kegiatan pembelajaran di kelas bernuansa komunikatif antar peserta didik dan guru.
4. Penggunaan bahasa ibu tidak dilarang dalam kegiatan pembelajaran, namun kegiatan pembelajaran mayoritas menggunakan bahasa kedua.
5. Penggunaan bahan ajar bervariasi tidak hanya berpedoman pada satu buku teks saja.

## BAB III

### TEKNIK PENGAJARAN BAHASA ARAB

#### A. Teknik Pengajaran Unsur-Unsur Bahasa

Bahasa dipandang sebagai sesuatu yang terdiri dari unsur-unsur yang dapat dipisahkan dan dibedakan satu dengan yang lainnya. Unsur tersebut adalah bunyi bahasa, kosa kata dan tata bahasa.

Menurut pendekatan struktural dalam pembelajaran bahasa berarti mengajarkan penguasaan terhadap komponen-komponennya.

#### 1. Teknik pengajaran suara (أصوات)

Tujuan pembelajaran bunyi bahasa secara umum meliputi penguasaan seluruh sistem bunyi, baik dalam bentuk mengenal dan memahami bunyi bahasa secara reseptif, maupun dalam bentuk melafalkan dan menggunakan bunyi bahasa secara aktif-produktif. Selain dalam bentuk konsonan dan vokal, sistem bunyi bahasa meliputi tinggi rendahnya (*al thul*), tekanan kata dan kalimat (*al Nabr*), intonasi (*al Tanghim*) dan sebagainya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Pres, 2012), hal.122

## 2. Teknik pengajaran kosa kata (مفردات)

Dalam pembelajaran kosa kata perlu diperhatikan pemilihan kosa kata yang tepat untuk menyampaikan pesan melalui bahasa. Pembelajaran kosa kata berkaitan dengan penguasaan makna kata-kata, kemampuan menggunakannya pada konteks yang tepat dan tempat yang tepat. Penguasaan kosa kata dapat dibedakan ke dalam penguasaan yang aktif produktif dan yang pasif-reseptif.

Dalam mengajarkan kosa kata dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menunjuk langsung kepada bendanya yang akan diajarkan, misalkan guru menunjuk langsung ke papan tulis (سبورة). Guru tidak menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, akan tetapi hanya menunjuk langsung ke papan tulis.
- b. Menggunakan miniatur benda yang akan diajarkan kosakatanya.
- c. Menggunakan gambar yang akan diajarkan kosa katanya.
- d. Memperagakan dari kosa kata yang akan diajarkan, mislanya guru akan mengajarkan makan, maka guru

- cukup memperagakan gerakan makan tanpa diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
- e. Dengan memberikan padanan kata (الترادف), misalnya guru akan mengajarkan kata فصل maka guru dapat mengungkapkan kata صف .
  - f. Dengan cara memberikan lawan katanya (المضاد ), guru akan mengajarkan kata كبير maka guru cukup memberikan kata صغير.
  - g. Memberikan definisi dari kosa kata yang akan diajarkan, misalnya guru akan memberikan kosa kata مسجد maka guru memberikan definisi مكان للصلاة والإعتكاف .

Demikian langkah-langkah yang dapat membantu mengajarkan mufrodad atau kosa kata tanpa memberikan terjemahan langsung kepada peserta didik, namun jika peserta didik dengan langkah-langkah tersebut belum dapat memahami arti kosa kata dengan baik maka guru dapat memberikan penjelasan dengan penerjemahan langsung atau dengan menggunakan bahasa ibu.

### 3. Teknik pengajaran tata bahasa

Dalam pembelajaran tata bahasa menurut Abd Wahab Rosyidi dan Mamluátun Ni'mah dalam bukunya memahami konsep dasar bahasa Arab mengatakan bahwa guru harus memperhatikan penataan kata dalam rangkaian kata-kata. Rangkaian kata-kata akan menghasilkan frase atau kalimat. Dalam pembelajaran tata bahasa juga berkaitan dengan perubahan bentuk kata yang akan terjadi sebagai akibat dari tersusunnya kata-kata dalam frase atau kalimat.

## B. Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa **طريقة تعلم المهارات**

(اللغوية)

Keterampilan berbahasa seseorang sangat erat hubungannya dengan proses pemerolehan berbahasa seseorang. Keterampilan berbahasa saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

### 1. Keterampilan Menyimak (مهارة الاستماع)

Keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna dan memahami kata atau

kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu.<sup>7</sup>

Pada tahun 1970-an muncul teori *total physical response* (TPS) dari James Ahser, IA mengatakan bahwa keterampilan menyimak bukanlah kegiatan satu arah namun kegiatan tersebut diikuti oleh respon-respon fisik seperti meraba, bergerak, melihat, meraih, dan seterusnya.

Dalam pembelajaran menyimak diharapkan peserta didik mempunyai kemampuan memahami isi pembicaraan, menangkap secara kritis dan menyimpulkan pokok-pokok isi pembicaraan. Adapun tujuan mempelajari keterampilan menyimak adalah:

- a. Mengenal bunyi bahasa dengan baik.
- b. Membedakan bunyi bahasa (unsur aswat atau suara) atau fonem.
- c. Dapat memahami makna yang didengar.
- d. Dapat memahami tanda baca.
- e. Memahami pokok pikiran dengan baik.

---

<sup>7</sup> Acep Hermawan. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 130

- f. Membedakan gagasan dari contoh dengan benar.
- g. Mampu menirukan suara yang didengar dan menirukannya dengan baik.
- h. Dapat menyimak dengan kritis.

## 2. Keterampilan Berbicara (مهارة الكلام)

Berbicara adalah proses komunikatif interaktif yang melibatkan pembicara dan pendengar.<sup>8</sup> Dalam pembelajaran keterampilan berbicara guru dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengungkapkan maksud yang akan diucapkan dengan menggunakan bahasa kedua.

Pada proses pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan bahasa kedua, karena setiap bahasa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Peserta didik sering mengalami ketidaklancaran dalam berbahasa, penguasaan kosa kata yang kurang dikuasai, intonasi dalam berbicara, dan kadang peserta didik merasa takut

---

<sup>8</sup> Halimatussa'diyah dkk, *Strategi Pembelajaran....*hal, 32

atau kaku dalam menyampaikan bahasa kedua karena kurangnya latihan berbahasa. Kesulitan ini akan dapat diatasi oleh peserta didik jika mereka sering melakukan latihan-latihan dimana pun dan kapan saja.

### 3. Keterampilan Membaca (مهارة القراءة)

Membaca adalah sebuah kegiatan yang melibatkan pikiran peserta didik dalam pembelajaran. Dengan membaca peserta didik dapat memecahkan masalah dan menganalisis teks bacaan. Kegiatan membaca sangat penting karena dengan membaca wawasan peserta didik akan bertambah.

Membaca adalah memahami isi sesuatu atau bacaan yang tertulis dengan memahami dan mencernanya, memahami konsep melalui daya fikir seseorang dan dapat melafalkannya dalam hati. Membaca adalah proses komunikasi antara penulis dengan pembaca melalui teks.

Secara garis besar membaca dibagi menjadi dua yaitu membaca nyaring (القراءة الجهرية) dan membaca dalam hati (القراءة الصامتة).

Beberapa teknik dalam membaca nyaring yaitu:

- a. Teknik sintesis ( التركيب )
- b. Teknik analisis ( التحليل )

Dari segi bentuknya membaca menurut Abdul Wahab Rosyidi adalah membaca intensif (قراءة مكشفة) dan membaca ekstensif (قراءة موسعة).

Dari segi pemahaman membaca dibagi menjadi empat macam yaitu membaca kreatif, membaca kritis, membaca kreatif, dan membaca interpretatif.

Membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati. Membaca mencakup dua kemahiran yaitu mengenali simbol-simbol tertulis yang ada di dalamnya dan memahami isinya. Ada dua istilah dalam membaca yaitu membaca dari segi penyampaian dan membaca dari segi bentuknya. Membaca yang pertama yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Dan membaca jenis kedua yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif. Membaca intensif yaitu peserta didik melakukan kegiatan membaca di dalam kelas dan bersama pengajar. Tujuan membaca ini untuk meningkatkan keterampilan

membaca dan memperkaya mufrodad atau kosa kata serta menguasai tata bahasa yang dibutuhkan dalam membaca. Pengajar mengawasi dan membimbing kegiatan serta memantau kemajuan peserta didik. Membaca ekstensif adalah kegiatan membaca dilakukan di luar kelas dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan.

#### 4. Keterampilan Menulis (مهارة الكتابة)

Menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.<sup>9</sup>

Secara garis besar ada tiga keterampilan menulis dalam bahasa Arab yaitu keterampilan menulis khat atau kaligrafi, keterampilan menulis imlak, dan keterampilan menulis insya' atau mengarang. Dalam buku ini kami akan menjelaskan keterampilan menulis mengarang atau insya'.

---

<sup>9</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, ( Bandung: Rosdakarya, 2013), hal.151

Mengarang adalah menulis berdasarkan hasil ide atau pikiran seseorang. Dalam hal menulis pengarang juga harus mengikuti kaidah-kaidah menulis sesuai dengan struktur kata dalam bahasa Arab. Ide atau pikiran tersebut secara sistematis dapat dituangkan dalam kata-kata dan dapat meyakinkan pembacanya. Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung.

Keterampilan menulis sangat penting, oleh karenanya mahasiswa atau peserta didik harus latihan menulis. Dengan menulis dapat mendorong mereka untuk dapat berfikir kritis, kreatif dan sistematis, meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah yang dihadapi dan sebagainya.

Keterampilan menulis adalah tingkat keterampilan berbahasa Arab nomor empat, setelah keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara. Ini berarti keterampilan menulis termasuk tingkat keterampilan yang paling sulit.

Dalam menulis mahasiswa atau peserta didik harus sudah mempunyai tiga kemampuan keterampilan berbahasa sebelumnya.

## Teknik Pembelajaran Mengarang

Dalam pembelajaran mengarang ada dua katagori yaitu mengarang terpimpin (al-insya'al-muwajjahah) dan mengarang bebas (al-insya' alhur).

a. Mengarang terpimpin ( الإنشاء الموجهه )

Menurut Acep Hermawan mengarang terpimpin adalah membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap, dan sebagainya. Mengarang terpimpin ini juga bias dikatakan sebagai mengarang terbatas, karena peserta didik membuat karanagn dengan dibatasi oleh ukuran-ukuran yang diberikan oleh pembuat soal.

Teknik mengarang terpimpin adalah dalam pembelajaran bahasa Arab yang biasa dilakukan adalah dengan merubah ( التبدیل ). Merubah kalimah aktif menjadi kalimah pasif, atau sebaliknya, kalimah yang berfiil mudhari' menjadi fiil madhi atau sebaliknya, mengisi bagian kosong (*imla'alfiragh*), menyusun kata-kata (*altartib*), membuat kalimat lengkap (*takwin al-jumal*), menjawab pertanyaan (*al-ijabah*). Contoh mengarang terpimpin adalah:

أ. أملاء الفراغ بكلمة مناسبة

ب. رتب هذه الكلمة

ج. كون هذه الجملة

و. أجب هذه السؤال

Panduan pertanyaan tersebut membatasi peserta didik untuk mengarang bebas. Peserta didik hanya dapat menulis karangan sesuai dengan pertanyaan dari sipembuat soal.

b. Mengarang bebas ( الإنشاء الحر )

Mengarang bebas adalah membuat kalimat atau paragraf sesuai dengan ide atau ekspresi peserta didik. Mengarang bebas lebih tinggi tingkatannya dibanding dengan mengarang terpimpin.

Beberapa teknik dalam mengarang bebas yaitu meringkas bacaan yang telah diberikan oleh guru/dosen (*al-talkhish*) yaitu menulis kembali inti atau simpulan dari isi bacaan dengan menggunakan kata-kata atau mufrodat yang dimiliki oleh mahasiswa atau peserta didik, menceritakan gambar yang ada (*al-qishas*) yaitu menceritakan kembali bacaan yang ada dengan menarasikan dan menggunakan kata-kata atau mufrodat

yang dimiliki oleh mahasiswa atau peserta didik misalnya menceritakan kegiatan sehari-hari dari bangun tidur sampai akan tidur kembali, dan yang ketiga yaitu menjelaskan aktivitas tertentu (*al-idhah*), yaitu menerangkan pekerjaan yang bias dilakukan oleh mahasiswa atau peserta didik dalam kondisi tertentu misalnya tema ke pasar, ke sekolahan, dikendaraan, berlibur, dan sebagainya.



## BAB IV

### INOVASI MODEL PEMBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran. Penelitian tentang model pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa ahli di Amerika sejak tahun 1950-an. Perintis penelitian model pembelajaran di Amerika Serikat adalah Marc Belth. Penelitian tentang kegiatan pembelajaran berusaha menemukan model pembelajaran. Model-model yang ditemukan dapat diubah, diuji kembali dan dikembangkan, selanjutnya dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan pol pembelajaran yang digunakan.

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Istilah model, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik sangat familiar dalam dunia pembelajaran kita, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung para pendidik. Demikian pula dengan para ahli, mereka memiliki pemaknaan sendiri-sendiri tentang istilah-istilah tersebut. Berikut adalah penjelasan tentang istilah pendekatan, model, strategi, metode, teknik, dan taktik.

#### **A. Pengertian Model Pembelajaran**

Strategi menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Di and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi Pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil

belajar pada peserta didik atau siswa. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori biasa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*; sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy Kellen

(1998) mencatat bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teachercentered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan diskoveri serta pembelajaran induktif.

Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajarany teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung (Joyce & Weil: 1980). Joyce & Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang diklompokkan menjadi empat model pembelajaran, Model tersebut merupakan Pola Umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola

yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Oyce & Weil, 1980:1). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Secara rinci tentang model-model pembelajaran ini akan dibahas di bagian akhir setelah pendekatan pembelajaran.

## **B. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran**

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu:

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.

Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah:

- a. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi vokasional atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif atau psikomotor?

- b. Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
  - c. Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik?
  - d. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:
  - e. Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?
  - f. Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat atau tidak?
  - g. Apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu?
2. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa
- a. Apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
  - b. Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik?
  - c. Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
3. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis
- a. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu model saja?

- b. Apakah model pembelajaran yang kita tetapkan dianggap satu-satunya model yang dapat digunakan?
- c. Apakah model pembelajaran itu memiliki nilai efektivitas atau efisiensi?

### C. Pola-pola Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

maupun *hardware*, akan membawa perubahan bergesernya peranan guru sebagai penyampai pesan. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat memperoleh

informasi dari berbagai media dan sumber belajar, baik itu dari majalah, modul, siaran radio pembelajaran, televisi pembelajaran, media komputer atau yang sering kita kenal dengan pembelajaran berbasis komputer (CBI), baik model drill, tutorial, simulasi maupun instructional games ataupun dari internet. Sekarang ini atau di masa yang akan datang, peran guru tidak hanya sebagai pengajar (*transmitter*), tetapi ia harus mulai berperan sebagai director of learning, yaitu sebagai pengelola belajar yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui pemanfaatan dan optimalisasi berbagai sumber belajar. Bahkan, bukan tidak mungkin di masa yang akan datang peran media sebagai sumber informasi utama dalam kegiatan Pembelajaran (pola pembelajaran bermedia), seperti halnya penerapan Pembelajaran berbasis komputer (*computer based instruction*), di sini peran guru hanya sebagai fasilitator belajar saja.

#### **D. Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok

disusun oleh Herbert Thelcn dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

2. Mempunyai misi atâut tūjuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dillancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model Synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memeiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) system social ; dan (4) system pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat trepan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi : (1) Dampak pembelajaran, yaiitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

## **Model Pembelajaran Berdasarkan Teori**

### **1. Model Interaksi Sosial**

Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (*field theory*). raksi Sosial menitik beratkan hubungan yang harmonis antara dengan masyarakat (*learning to life togethey*). Teori Pembelajaran dirintis oleh Max Wertheimer (1912) bersama dengan Kurt W. Kohler, mengadakan eksperimein mengenai pengamatan Visual fenomena fisik. Percobaannya, yaitu memproyeksikan titik-titik (keseluruhan lebih penting daripada bagian).pokok pandangan Gestalt adalah objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan Yang terorganisasikan. Makna suatu objek/peristiwa adalah terletak pada keseluruhan bentuk (gestalt) dan bukan bagian-baiannya. Pembelajaran akan lebih bermakna bila materi diberikan secara utuh, bukan bagian-bagian.

Aplikasi Teori Gestalt dalam Pembelajaran adalah:

- a. **pengalaman (*insight*/tilikan).** Dalam proses pembelajaran siswa hendaknya memiliki kemampuan insight, yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek. Guru hendaknya mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan insight.
- b. **Pembelajaran yang bermakna.** Kebermaknaan unsur-unsur yang terkait dalam suatu objek akan menunjang pembentukan pemahaman dalam proses pembelajaran. Content yang dipelajari siswa hendaknya memiliki makna yang jelas baik bagi dirinya maupun bagi kehidupannya di masa yang akan datang.
- c. **Perilaku bertujuan.** Perilaku terarah pada suatu tujuan. Perilaku di samping adanya kaitan dengan *SR-bond*, juga terkait erat dengan tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran terjadi karena siswa memiliki harapan tertentu. Sebab itu pembelajaran akan berhasil bila siswa mengetahui tujuan yang akan dicapai.

- d. **Prinsip ruang hidup (*life space*)**. Dikembangkan oleh Kurt Lewin (teori medan/*field theory*). Perilaku siswa terkait dengan lingkungan/medan di mana ia berada. Materi yang disampaikan hendaknya memiliki kaitan dengan situasi lingkungan di mana siswa berada (kontekstual).

Model Interaksi Sosial ini mencakup strategi pembelajaran sebagai berikut.

- a. Kerja Kelompok, bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan *discovery skills* dalam bidang akademik.
- b. Pertemuan Kelas, bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggung jawab. baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok.
- c. Pemecahan Masalah Sosial atau Social Inquiry, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah dengan cara berpikir logis.

- d. Bermain Peranan, bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan.

## **2. Model Pemrosesan Informasi**

Model ini berdasarkan teori belajar kognitif (Piaget) dan berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan Informasi merujuk pada cara mengumpulkan/menerima stimuli dari lingkungan mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep dan menggunakan simbol verbal dan visual. Teori pemrosesan informasi/kognitif dipelopori oleh Robert Gagne (1985). Asumsinya adalah pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan.

Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi

interaksi antara kondisi internal (keadaan individu, proses kognitif) dan kondisi-kondisi eksternal (rangsangan dari lingkungan) dan interaksi antarkeduanya akan menghasilkan hasil belajar.

Pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia (human capitalities) yang terdiri dari: (1) informasi verbal; (2) kecakapan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) kecakapan motorik.

Delapan fase proses pembelajaran menurut Robert M. Gagne adalah:

- a. **Motivasi**, fase awal memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu (motivasi intrinsik dan ekstrinsik).
- b. **Pemahaman**, individu menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran. Pemahaman didapat melalui perhatian.
- c. **Pemerolehan**, individu memberikan makna/mempersepsi segala informasi yang

sampai pada dirinya sehingga terjadi proses penyimpanan dalam memori siswa.

- d. **Penahanan**, menahan informasi/hasil belajar agar dapat digunakan untuk jangka panjang. Proses mengingat jangka panjang.
- e. **Ingatan Kembali**, mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila ada rangsangan.
- f. **Generalisasi**, menggunakan hasil pembelajaran untuk tertentu.
- g. **Perlakuan**, Perwujudan perubahan perilaku individu sebagai hasil pembelajaran.
- h. **Umpan Balik**, individu memperoleh feedback dari perilaku yang dilakukannya.

Ada Sembilan Langkah yang harus diperhatikan pendidik di kelas berkaitan dengan pembelajaran pemrosesan informasi.

- a. Melakukan tindakan untuk menarik perhatian siswa.
- b. Memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan topik yang akan dibahas.

- c. Merangsang siswa untuk memulai aktivitas pembelajaran.
- d. Menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topik yang telah direncanakan.
- e. Memberikan bimbingan bagi aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- f. Memberikan penguatan pada perilaku pembelajaran.
- g. Memberikan feedback terhadap perilaku yang ditunjukkan siswa.
- h. Melaksanakan penilaian proses dan hasil.
- i. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalamannya.

Model Proses Informasi ini meliputi beberapa strategi pembelajaran, di antaranya:

- a. Mengajar Induktif, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan membentuk teori.
- b. Latihan *Inquiry*, yaitu untuk mencari dan menemukan informasi yang memang diperlukan.

- c. *Inquiry* Keilmuan, bertujuan untuk mengajarkan sistem penelitian dalam disiplin ilmu, dan diharapkan akan memperoleh pengalaman dalam domain-domain disiplin ilmu lainnya.
- d. Pembentukan Konsep, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir induktif, mengembangkan konsep, dan kemampuan
- e. Model Pengembangan, bertujuan untuk mengembangkan intelegensi umum, terutama berpikir logis, aspek sosial dan moral.
- f. *Advanced Organizer Model*, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memproses informasi yang efisien untuk menyerap dan menghubungkan satuan ilmu pengetahuan secara bermakna.

Implikasi Teori Belajar Kognitif (Piaget) dalam pembelajaran di antaranya:

- a. Bahasa dan cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa, oleh karena itu guru hendaknya menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikir anak.

- b. Anak akan dapat belajar dengan baik apabila ia mampu menghadapi lingkungan dengan baik.
- c. Guru harus dapat membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sebaik mungkin. (fasilitator, *ing ngarso sung tulado, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*).
- d. Bahan yang harus dipelajari hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing. Beri peluang kepada anak untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- e. Di kelas, berikan kesempatan pada anak untuk dapat bersosialisasi dan diskusi sebanyak mungkin.

### 3. Model Personal (*Personal Models*)

Model ini bertitik tolak dari teori Humanistik, yaitu berorientasi terhadap pengembangan diri individu. Perhatian utamanya pada siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi siswa yang mampu mem.

bentuk hubungan yang harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif.

Model ini juga berorientasi pada individu dan perkembangan keakuan. Tokoh humanistik adalah Abraham Maslow (1962), R. Rogers, C. Buhler, dan Arthur Comb. Menurut teori ini, guru harus berupaya menciptakan kondisi kelas yang kondusif, agar siswa merasa bebas dalam belajar dan mengembangkan dirinya, baik emosional maupun intelektual. Teori humanistik timbul sebagai gerakan memanusiakan manusia. Padi teori humanistik ini, pendidik seharusnya berperan sebagai pendorong, bukan menahan sensitifitas siswa terhadap perasaannya.

Implikasi teori humanistik dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Bertingkah laku dan belajar adalah hasil pengamatan.
- b. Tingkah laku yang ada, dapat dilaksanakan sekarang (*learning to do*).
- c. Semua individu memiliki dorongan dasar terhadap aktualisasi diri.

- d. Sebagian besar tingkah laku individu adalah hasil dari konsepsinya sendiri.
- e. Mengajar adalah bukan hal penting, tapi belajar siswa adalah sangat penting (*learn how to learn*).
- f. Mengajar adalah membantu individu untuk mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap.

Model pembelajaran personal ini meliputi strategi pembelajaran sebagai berikut.

- a. pembelajaran non-direktif, bertujuan untuk membentuk kemampuan dan perkembangan pribadi (kesadaran diri, pemahaman, dan konsep diri).
- b. Latihan Kesadaran, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal atau kepedulian siswa.
- c. Sintetik, untuk mengembangkan kreativitas pribadi dan memecahkan masalah secara kreatif.
- d. Sistem Konseptual, untuk meningkatkan kompleksitas dasar pribadi yang luwes.

#### 4. Model Modifikasi Tingkah Laku (*Behavioral*)

Model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik, yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan (*reinforcement*). Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati. Model ini adalah dalam hal penjabaran tugas-tugas yang harus dipelajari siswa lebih efisien dan berurutan.

Ada empat fase dalam model modifikasi tingkah laku ini, yaitu:

- a. fase mesin pembelajaran (*CAI* dan *CBI*);
- b. penggunaan media;
- c. pengajaran berprograma (*linear* dan *branching*);
- d. *operant conditioning* dan *operant reinforcement*.

Implementasi dari model modifikasi tingkah laku ini adalah: meningkatkan ketelitian pengucapan pada anak, guru selalu perhatian terhadap tingkah laku belajar siswa, modifikasi tingkah laku anak yang kemampuan belajarnya rendah dengan

memberikan reward, sebagai reinforcement pendukung, dan penerapan prinsip pembelajaran individual (*individual learning*) terhadap pembelajaran klasikal.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media. Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) , merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.

4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan:
  - (a) urutan langkahlangkah pembelajaran (*syntax*);
  - (b) adanya prinsip-prinsip reaksi; (c) sistem sosial; dan (d) sistem pendukung.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Model pembelajaran berdasarkan teori belajar, meliputi model interaksi sosial, model pemrosesan informasi, model personal, dan model pembelajaran modifikasi tingkah laku (behavioral).



## BAB V

### MACAM-MACAM MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF

#### A. Contextual Teaching And Learning

*Contekstual teaching and learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, Sosial, dan kultural) sehingga Siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu Permasalahan ke permasalahan lainnya.

*Contekstual teaching and learning* merupakan suatu konsep belajar dimana Guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinyanya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan konstruktivisme dipandang

sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi.

Terdapat lima strategi pembelajaran ini, yaitu *relating*, *experiencing*, *applying*, *cooperating*, dan *transferring* diharapkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara maksimal . Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi.

Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Jadi, pembelajaran kontekstual ( *contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya Dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme ( *constructivism*) , bertanya(*questioning*), menemukan (*inquri*),

masyarakat belajar (*learning Community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

### Karakteristik CTL

- a. Kerjasama.
- b. Saling menunjang.
- c. Menyenangkan, tidak membosankan.
- d. Belajar dengan bergairah.
- e. Pembelajaran terintegrasi.
- f. Menggunakan berbagai sumber.
- g. Siswa aktif.
- h. Sharing dengan teman.
- i. Siswa kritis guru kreatif.
- j. Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain.
- k. Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, melainkan hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.

### Langkah-langkah

- a. kegiatan awal
  - Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

- Apresiasi sebagai penggalan pengetahuan awal siswa Terhadap materi yang akan diajarkan.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
- penjelasan Tentang pembagian kelompok dan cara belajar.

b. Kegiatan inti

- Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan.
- Siswa mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru.
- Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru. guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerjasama.
- Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
- Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.

- Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada ada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

c. kegiatan akhir

- Guru dan siswa membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal cerita perkalian bilangan.
- Siswa mengerjakan lembar tugas.
- Siswa menukarkan lembar tugas satu dengan yang lain, kemudian guru bersama siswa membahas penyelesaian lembar tugas sekaligus memberi nilai pada lembar tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil ( ini di dilakukan apabila waktu masih tersedia).

### Kelebihan

- Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara baik fisik maupun mental.
- kita mempelajari dapat bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.

- kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, Melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
- materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri bukan Hasil pemberian dari orang lain.

### Kekurangan

- Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.

## B. Cooperative Learning

*Cooperative learning* merupakan merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum memahami bahan pelajaran.

Pembelajaran *coopreative learning* sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan

dengan orang lain, mempunyai tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif akan melatih siswa untuk melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Mereka juga akan belajar untuk menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Jadi, model pembelajaran *cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri 4-5 orang, heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

### **Langkah-langkah**

Terdapat enam langkah utama atau tahapan dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi yang seringkali dengan bahan bacaan daripada verbal. Selanjutnya, Siswa dikelompokkan ke dalam penting

belajar. Pada tahap ini guru membimbing siswa saat mereka bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok atau evaluasi tentang apa yang telah dipelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha usaha kelompok maupun individu. 6 tahap pembelajaran kooperatif itu dirangkum dalam tabel dibawah ini .

FASE-FASE	AKTIVITAS GURU
Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien .
Membimbing kelompok bekerja	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka

dan belajar	mengerjakan tugas mereka.
Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau hasil kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Secara lebih rinci, langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* dapat dilakukan dengan cara berikut.

- a. Pada awal pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikan mereka terhadap subjek yang akan dipelajari.
- b. Guru mengatur peserta didik ke dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
- c. Guru membiarkan peserta didik memilih topik untuk kelompok mereka.
- d. Setiap kelompok membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas di antara anggota kelompok. anggota kelompok didorong untuk saling berbagi referensi dan

- bahan pelajaran. tiap topik kecil harus memberikan kontribusi yang unik bagi usaha kelompok.
- e. Setelah para peserta didik membagi topik kelompok mereka menjadi kelompok-kelompok kecil, mereka akan bekerja secara Individual. mereka akan bertanggung jawab terhadap topik kecil masing-masing karena keberhasilan kelompok bergantung pada mereka. persiapan topik kecil dapat dilakukan dengan mengumpulkan referensi-referensi yang terkait.
  - f. Setelah peserta didik menyelesaikan kerja Individual, mereka mempresentasikan topik kecil kepada teman satu kelompoknya.
  - g. Para peserta didik didorong untuk memadukan semua topik kecil dalam presentasi kelompok.
  - h. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya pada topik kelompok. semua anggota kelompok bertanggung jawab terhadap presentasi kelompok.
  - i. Evaluasi, evaluasi dilakukan pada tiga tingkatan yaitu pada saat presentasi kelompok dievaluasi oleh kelas kontribusi individual terhadap kelompok dievaluasi oleh teman satu kelompok, presentasi kelompok dievaluasi oleh semua peserta didik.

## Kelebihan

- Meningkatkan harga diri tiap individu.
- Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar sehingga konflik antar pribadi berkurang.
- Sikap apatis berkurang.
- Pemahaman yang lebih mendalam dan retensi atau penyimpanan lebih lama.
- Meningkatkan kebaikan Budi kepekaan dan toleransi.
- *Cooperative Learning* dapat mencegah keagresifan dalam sistem kompetisi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.
- Meningkatkan kemajuan belajar ( pencapaian akademik).
- Meningkatkan kehadiran peserta didik dan sikap yang lebih positif.
- Menambah motivasi dan percaya diri.
- Menambah rasa senang berada di tempat belajar serta menyenangkan teman-teman sekelasnya.
- Mudah diterapkan dan tidak mahal.

## Kekurangan

- Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas, banyak peserta tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
- Berasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok.
- Banyak peserta takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil bahwa 1 orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut.

### C. Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Lebih lanjut, Wina menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran

yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Berdasarkan pendapat ahli yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

### **Langkah-langkah**

- a. Membina suasana yang responsif di antara siswa.
- b. Mengemukakan permasalahan untuk di inkuiri (ditemukan) melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya. kemudian, mengajukan pertanyaan ke arah mencari merumuskan, dan memperjelas permasalahan dari cerita dan gambar.
- c. Mengajukan pertanyaan pertanyaan kepada siswa. pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut.
- d. Merumuskan hipotesis/perkiraan yang merupakan jawaban dari pernyataan tersebut. perkiraan jawaban ini akan terlihat setidaknya setelah pengumpulan data dan

- pembuktian atas data. siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut. guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan.
- e. Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis.
  - f. Pengambilan kesimpulan dilakukan guru dan siswa (Piaget dalam Ida, 2005: 55).

### **Kelebihan**

1. Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif afektif dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

## Kekurangan

1. Pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi. bila siswa kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang efektif.
2. Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya.
3. Guru dituntut Mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.
4. Karena dilakukan secara kelompok, kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.
5. Pembelajaran inkuiri kurang cocok pada anak yang usianya terlalu muda, misalkan SD.
6. Cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik.
7. Untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak, akan sangat merepotkan guru.
8. Membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung.
9. Pembelajaran akan kurang efektif jika guru tidak menguasai kelas.

### **Inside Outside Circle (Lingkaran Kecil-Lingkaran Besar)**

*Inside outside circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan, di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian, siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru.

Adapun informasi yang saling dibagikan merupakan isi materi yang mengarah pada tujuan pembelajaran. ada saat berbagi informasi, semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran. tujuan model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan berbicara

menyampaikan informasi kepada orang lain. selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban.<sup>10</sup>

## Langkah-langkah

### a. Pendahuluan

Fase 1: Persiapan

- 1) Guru melakukan apresiasi.
- 2) Guru menjelaskan tentang pembelajaran *inside outside circle*.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru memberikan informasi.

### b. Kegiatan inti

Fase 2: Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*

- 1) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- 2) Tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru.
- 3) Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan.

---

<sup>10</sup>Agus Suprijono, *cooperative learning*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 97

- 4) Setelah selesai, seluruh siswa berkumpul saling memberbaur (tidak berdasarkan kelompok).
- 5) Sepuluh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- 6) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
- 7) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 8) Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
- 9) Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh siswa selesai membagi informasi.
- 10) Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

c. Penutup

Fase 3: Penutup

- 1) Dengan bimbingan guru siswa membuat simpulan dari materi yang telah didiskusikan.
- 2) Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri.
- 3) Siswa diberi PR

### **Kelebihan**

1. Tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran.
2. Kegiatan ini dapat membangun sifat kerja sama antar siswa.
3. Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan.

### **Kekurangan**

1. Membutuhkan ruang kelas yang besar.
2. Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk berguarau.
3. Rumit untuk dilakukan

#### D. Jigsaw

Model pembelajaran kooperatifmodif *jigsaw* menitik-beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Model *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen.Siswa bekerja sama saling ketergantunganpositif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam modelpembelajaran jigsaw10, siswa memiliki banyak kesempatan untukmengemukakan pendapat dan mengolah intormasi yang didapatdan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggotakelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya danketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikankepada kelompoknya (Rusman, 2008: 203).

#### **Langkah-langkah**

##### ➤ Langkah Pertama

Guru merencanakan pembelajaran yang akan menghubungkan beberapa konsep dalam satu rentang waktu secara bersamaan. Misalnya, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SME siswa akan mempelajari

*Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin*. Konsep yang akan siswa pelajari: (1) macam-macam *Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin*, (2) cara membaca *Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin*, dan (3) penerapan bacaan *Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin*. Tentu saja perlu menyiapkan RPP dengan menerapkan model Jigsaw.

➤ Langkah Kedua

Siapkan handout materi pelajaran untuk masing-masing konsep sehingga guru memiliki tiga jenis handout tentang (1) macam- macam *Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin*, (2) cara membaca *Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin*, dan (3) penerapan bacaan *Hukum Bacaan Nun Mati dan Tanwin*.

➤ Langkah Ketiga

Guru menyiapkan kuis sebanyak tiga jenis sesuai materi yang akan siswa pelajari.

➤ Langkah Keempat

Bagilah kelas dalam tiga kelompok. Guru menyampaikan pengantar diskusi kelompok dengan menjelaskan secara sangat singkat (1) topik yang akan dipelajari masing-masing kelompok, (2) tujuan dan indikator belajar yang

diharapkan, (3) bentuk tagihan tiap kelompok, (4) prosedur kegiatan, (5) sumber belajar yang dapat siswa gunakan. Diskusi dimulai, siswa aktif mempelajari materi, guru menjadi pemantau dan fasilitator. Masing-masing kelompok bersiap untuk mempelajari tiga konsep yang telah ditentukan. Tiap kelompok terbagi dalam subkelompok masing-masing mempelajari satu *handout*, Pada saat diskusi setiap subkelompok mendalami satu konsep dan masing masing subkelompok bisa saling bertanya untuk memperoleh pemahaman. Kelompok ini dalam bahasa Inggris disebut *home groups*. Istilah itu dapat direrjemahkan secara bebas menjadi kelompok belajar.

Pada bagian akhir sesi ini setiap kelompok mendalami satu konsep agar dapat menyampaikan materi kepada subkelompok lain. Setelah memenuhi target waktu dan berdasarkan pemantauanguru siswa telah cukup memahami materi, diskusi ditutup sementara.

➤ Langkah Kelima

Setiap subkelompok mendalami materi pada *handout* yang menjadi pegangan nya. Mendalami fakta, konsep, dan prosedur penerapan konsep agar ilmu yang mereka pelajari dapat disampaikan kembali kepada teman-temannya. Pada

fase ini tidak ada interaksi antar subkelompok. Kegiatan refleksi ini merupakan proses peningkatan penguasaan materi untuk menghadapi babak diskusi tim ahli.

➤ Langkah Keenam

Setiap subkelompok yang ahli mengenai konsep ke-1 bergabung dengan ahli konsep ke-1 dari kelompok lain. Begitu juga dengan subkelompok ke-2 dan ke-5 sehingga membentuk struktur kelompok ahli. Pada langkah ini siswa kembali berdiskusi. Tiap kelompok membahas satu handout materi yang menjadi bidang keahliannya. Di sini terdapat masa kritis yang perlu guru pantau pada tiap kelompok, memastikan bahwa konsep yang siswa kembangkan sesuai dengan yang seharusnya atau tidak mengandung kekeliruan.

➤ Langkah Ketujuh

Selesai mendalami materi melalui diskusi kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok awal atau kelompok belajar. Hasil dari diskusi pada kelompok ahli dibahas kembali dalam kelompok awal. Pada tahap akhir kegiatan belajar, setiap subkelompok menyampaikan hasil diskusi pada kelompok ahli. Dengan cara ini seluruh siswa mengulang telaah seluruh materi yang harus dikuasainya. Setiap

anggota kelompok memiliki catatan hasil diskusi pada tahap satu, tahap dua diskusi tim ahli, dan kembali ke kelompok semula.

➤ Langkah kedelapan

Guru mengukur hasil belajar siswa dengan tes atau kuis. Guru dapat menilai tingkat ketuntasan belajar dengan cara membandingkan hasil yang siswa capai dengan target yang ditetapkan dalam RPP.

### Kelebihan

1. Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
2. Hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
3. Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
4. Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.

## Kekurangan

1. Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
2. Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

### E. **Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah)**

Kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif terbuka, negosiasi, dan demokratis.

*Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang

bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Duch, 1995). Finkle dan Torp (1995) menyatakan bahwa PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dua definisi di atas mengandung arti bahwa PBL atau PBM merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu menjelaskan karakteristik dari PBM, yaitu:

a. *Learning is student-centered*

Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa di dorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

b. *Authentic problems form the organizing focus for learning*

Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.

c. *New information is acquired through self-directed learning*

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

d. *Learning occurs in small groups*

Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.

e. *Teachers act as facilitators*

Pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

## Langkah-langkah

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistic yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.).
- c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- d. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
- e. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

## Kelebihan

- a. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- b. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa.
- c. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghatal atau menyimpan informasi.
- d. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- e. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan obsevasi.
- f. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- g. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- h. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching

## Kekurangan

- a. PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan mater.
- b. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- c. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

## F. Problem Solving

Bentuk lain dari *problem solving* adalah pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih simple sehingga dapat dipahami.

*Problem posing* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecah suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana. Diharapkan pembelajaran dengan model *problem posing* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga

pembelajaran yang aktif akan tercipta, siswa tidak akan bosan dan akan lebih tanggap. Dengan begitu akan memengaruhi hasil belajarnya dan akan menjadi lebih baik.

*Problem posing* memiliki beberapa pengertian. Pertama, perumusan soal sederhana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan dapat dipahami dalam memecahkan soal yang rumit. Kedua, perumusan soal yang berkaitan dengan syarat-syarat pada soal yang telah diselesaikan untuk mencari alternatif pemecahan lain. Ketiga, perumusan soal dari informasi atau situasi yang tersedia, baik dilakukan sebelum, ketika, atau setelah penyelesaian suatu soal (Silver & Cai dalam Sarbaini, 2009).

Pembelajaran dengan model pemberian tugas pengajuan soal (*problem posing*) pada intinya meminta siswa untuk mengajukan soal atau masalah. Permasalahan yang diajukan dapat berdasarkan pada topik yang luas, masalah yang sudah dikerjakan, atau informasi tertentu yang diberikan oleh guru.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya memilih strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial (Depdikbud dalam Sulastri, 1998: 6). Pengajuan soal merupakan tugas yang mengarah pada sikap kritis dan kreatif sebab siswa diminta

untuk membuat pertanyaan dari informasi yang diberikan. Apabila dikaitkan dengan peningkatan kemampuan siswa, pengajuan soal merupakan sarana untuk merangsang kemampuan tersebut. Hal ini karena siswa perlu membaca suatu informasi yang diberikan dan mengonfirmasikan pertanyaan secara verbal maupun tertulis.

Dalam *problem posing*, siswa tidak hanya diminta untuk membuat soal atau mengajukan suatu pertanyaan, tetapi mencari penyelesaiannya. Penyelesaian dari soal yang mereka buat bisa dikerjakan sendiri, meminta tolong teman, atau dikerjakan secara kelompok. Dengan mengerjakan secara kooperatif akan memudahkan pekerjaan karena dipikirkan bersama-sama. Selain itu, dengan belajar kelompok suatu soal atau masalah dapat diselesaikan dengan banyak cara dan banyak penyelesaian. Hal ini sesuai dengan pendapat Harisantoso (2002: 105) bahwa pengajuan soal juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif secara mental fisik, dan sosial, di samping memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyelidiki dan membuat jawaban yang divergen (mempunyai lebih dari satu jawaban).

## Langkah-langkah

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada para siswa. Penggunaan alat peraga untuk memperjelas konsep sangat disarankan.
- b. Guru memberikan latihan soal secukupnya.
- c. Siswa diminta mengajukan 1 atau 2 buah soal yang menantang dan siswa yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya. Tugas ini dapat pula dilakukan secara kelompok.
- d. Pada pertemuan berikutnya, secara acak, guru menyuruh siswa untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas.
- e. Dalam hal ini, guru dapat menentukan siswa secara selektif berdasarkan bobot soal yang diajukan oleh siswa.
- f. Guru memberikan tugas rumah secara individual.

## Kelebihan

- a. Mendidik murid berpikir kritis.
- b. Siswa aktif dalam pembelajaran.
- c. Perbedaan pendapat antara siswa dapat diketahui sehingga mudah diarahkan pada diskusi yang sehat.
- d. Belajar menganalisis suatu masalah.
- e. Mendidik anak percaya pada diri sendiri.

## Kekurangan

- a. Memerlukan waktu yang cukup banyak.
- b. Tidak bisa digunakan di kelas rendah.
- c. Tidak semua anak didik terampil bertanya.
- d. Dapat diterapkan secara langsung yaitu untuk memecahkan masalah.
- e. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misal terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
- f. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.
- g. Kesulitan yang dihadapi.

## G. Quantum

*Quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan antara, interaksi, dan perbedaan yang mamaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, Interaksi yang

mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. *Quantum teaching* berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengerjaan yang efektif, efisien, dan progresif berikut metode penyajiannya untuk mendapatkan hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu sedikit.<sup>11</sup>

Dalam praktik *quantum teaching* bersandar pada asas utama “*baualah dunia mereka ke dalam dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dalam dunia mereka*”. Setiap bentuk interaksi dengan pembelajar setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode pembelajaran harus dibangun prinsip utama tersebut.

*Quantum teaching* mempunyai kerangka rancangan belajaryang dikenal sebagai TANDUR: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan,

a. Tumbuhkan

Tahap menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Melalui tahap ini, guru berusaha mengikutsertakan siswa dalam proses belajar. Motivasi yang kuat membuat siswa tertarik untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Tahap tumbuhkan bisa dilakukan untuk menggali permasalahan terkait dengan materi yang

---

<sup>11</sup>Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2005), hlm.35

akan dipelajari, menampilkan suatu gambaran atau benda nyata, cerita pendek atau video.

b. Alami

Alami merupakan tahap ketika guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat dimengerti semua mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Selain itu, tahap ini juga untuk mengembangkan keingintahuan siswa. Tahap alami bisa dilakukan dengan mengadakan pengamatan siswa. Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk.

c. Namai

Tahap namai merupakan tahap memberikan kata kunci, konsep, model, rumus, atau strategi atas pengalaman yang telah diperoleh siswa. Dalam tahap ini siswa dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang telah dilewati. Tahap penamaan memacu struktur kognitif siswa untuk memberikan identitas, menguatkan, dan mendefinisikan atas apa yang telah dialaminya. Proses penamaan dibangun atas pengetahuan awal dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan merupakan saat untuk mengajarkan konsep kepada siswa. Pemberian setelah pengalaman akan menjadi

sesuatu lebih bermaknadan berkesan bagi siswa. Untuk membantu penamaan dapat digunakan susunan gambar, warna alat bantu, kertas tulis, dan poster dinding.

d. Demonstrasi

Tahap demonstrasi memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ke dalam pembelajaran yang lain dan ke dalam kehidupan mereka. Tahap ini menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui. Tahap demonstrasi bisa dilakukan dengan penyajian di depan kelas, permainan, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan hasil pekerjaan.

e. Ulangi

Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif siswa. Semakin sering dilakukan pengulangan, pengetahuan akan semakin mendalam. Bisa dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, memberi kesempatan siswa untuk mengulang pelajaran dengan teman lain atau melalui latihan soal.

f. Rayakan

Rayakan merupakan wujud pengakuan untuk menyelesaikan partisipasi dan memperoleh keterampilan dalam ilmu pengetahuan. Bisa dilakukan dengan pujian, tepuk tangan, dan bernyanyi bersama.

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pembelajaran *quantum* ada lima macam (DePorter, 2007:7).

a. Segalanya berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, semua mengirim pesan tentang belajar.

b. Segalanya bertujuan

Hal ini mengandung arti bahwa semua upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengubah kelas mempunyai tujuan, yaitu agar siswa dapat belajar secara optimal untuk mencapai prestasi yang tertinggi.

c. Pengalaman sebelum pemberian nama

Proses belajar paling efektif terjadi ketika siswa telah mengalami sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

d. Akui setiap usaha

Setiap mengambil langkah siswa perlu mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Dalam pembelajaran quantum tidak dikenal istilah gagal, yang ada hanyalah hasil dan umpan balik. Setiap hasil adalah prestasi dan masing-masing akan menjadi umpan balik demi pencapaian hasil yang tepat sebagaimana dimaksudkan.

e. Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan

Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

### Langkah-langkah

- a. Guru wajib memberi keteladanan sehingga layak menjadi anutan bagi peserta didik, berbicaralah yang jujur, jadi pendengar yang baik, dan selalu gembira (tersenyum).
- b. Guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan atau menggembarakan. Ini karena "*learning is most effective when its fun*". Kegenembiraan di sini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang

- dipelajari), dan nilai yang membahagiakan pada diri peserta didik.
- c. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bisa membawa kegembiraan:
- Pengaturan meja dan kursi diubah dengan berbagai bentuk seperti bentuk U atau lingkaran.
  - Beri tanaman atau hiasan lain di luar maupun di dalam kelas.
  - Pengecatan warna ruangan, meja, dan kursi yang menjadi keinginan dan kebanggaan kelas.
  - Ruang kelas dihiasi dengan poster yang isinya slogan, kata mutiara pemacu semangat, misalnya kata: "Apapun yang dapat Anda lakukan atau ingin Anda lakukan, mulailah. Keberanian memiliki kecerdasan, kekuatan, dan keajaiban di dalamnya."
- d. Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh kuat pada proses belajar. Guru dapat memengaruhi suasana emosi siswa dengan cara:
- Kegiatan-kegiatan pelepas stres seperti menyanyi bersama, mengadakan permainan, dan sebagainya.

- Aktivitas-aktivitas yang menambah kekompakan seperti melakukan tur, makan bersama, dan sebagainya.
  - Menyediakan forum bagi emosi untuk dikenali dan diungkapkan, yaitu melalui bimbingan konseling, baik oleh petugas BP/BK maupun guru.
- e. Memutar musik klasik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Namun sekali-kali akan diputarkan instrumental dan bisa diselingi jenis musik lain untuk bersenang-senang dan jeda selama pembelajaran.
- f. Sikap guru kepada peserta didik:
- Pengarahan "Apa manfaat materi pelajaran ini bagi peserta didik" dan tujuan.
  - Perlakukan peserta didik sebagai manusia sederajat.
  - Selalu menghargai setiap usaha dan merayakan hasil kerja peserta didik.
  - Memberikan stimulus yang mendorong peserta didik.
  - Mendukung peserta 100% dan ajak semua anggota kelas untuk saling mendukung.
  - Memberi peluang peserta didik untuk mengamati dan merekam data hasil pengamatan, menjawab pertanyaan dan mempertanyakan jawaban, menjelaskan

sambil memberikan argumentasi, dan sejumlah penalaran.

g. Terapkan 8 kunci keunggulan ini ke dalam rencana pelajaran setiap hari. Kaitkan kunci-kunci ini dengan kurikulum.

- Integritas: Bersikaplah jujur, tulus, dan menyeluruh. Selaraskan nilai-nilai dengan perilaku Anda.
- Kegagalan awal kesuksesan: Pahami bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi yang Anda butuhkan untuk sukses.
- Bicaralah dengan niat baik: Berbicaralah dengan pengertian positif, dan bertanggungjawablah untuk berkomunikasi yang jujur dan lurus. Hindari gosip.
- Hidup pada saat ini: Pusatkan perhatian pada saat inidan kerjakan dengan sebaik-baiknya.
- Komitmen: Penuhi janji dan kewajiban, laksanakan visidan lakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan. Tanggung jawab: Bertanggung jawablah atas tindakan Anda.

- Sikap Luwes dan Fleksibel: Bersikaplah terbuka terhadap perubahan atau pendekatan baru yang dapat membantu Anda memperoleh hasil yang diinginkan.
  - Keseimbangan: Jaga keselarasan pikiran, tubuh, dan jiwa Anda. Sisihkan waktu untuk membangun dan memelihara tiga bidang ini.
- h. Guru yang seorang *quantum teacher* dalam berkomunikasi mempunyai ciri-ciri:
1. Antusias: menampilkan semangat untuk hidup.
  2. Berwibawa: menggerakkan orang.
  3. Positif: melihat peluang setiap saat.
  4. Supel: mudah menjalin hubungan dengan beragam peserta didik.
  5. Humoris: berhati lapang untuk menerima kesalahan.
  6. Luwes: menemukan lebih dari satu untuk mencapai hasil.
  7. Menerima: mencari di balik tindakan dan penampilan luar untuk menemukan nilai-nilai inti.
  8. Fasih: berkomunikasi dengan jelas, ringkas, dan jujur.
  9. Tulus: memiliki niat dan motivasi positif.
  10. Spontan: dapat mengikuti irama dan tetap menjaga hasil.

11. Menarik dan tertarik: mengaitkan setiap informasi dengan pengalaman hidup peserta didik dan peduli akan diri peserta didik.
12. Menganggap peserta didik "mampu": percaya akan keberhasilan peserta didik.
13. Menetapkan dan memelihara harapan tinggi membuat pedoman kualitas hubungan dan kualitas kerja yang memacu setiap peserta didik untuk berusaha sebaik mungkin.

Semua peserta didik diusahakan untuk memiliki modul/buku sumber belajar lainnya, dan buku yang bisa dipinjam dari perpustakaan. Tidak diperkenankan guru mencatat/menyuruh peserta didik untuk mencatat pelajaran di papantulis.

Dalam melakukan penilaian, guru harus berorientasi pada:

1. Acuan/patokan. Semua kompetensi perlu dinilai sesuai dengan acuan kriteria berdasarkan indikator hasil belajar.
2. Ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar ditetapkan dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat

dipertanggungjawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi berikutnya.

3. Metode penilaian dengan menggunakan variasi, antarlain: tes tertulis, observasi, wawancara, portofolio, dandemonstrasi.

### Kelebihan

1. Dapat membimbing peserta didik ke arah berpikir yang samadalam satu saluran pikiran yang sama.
2. Karena *quantum teaching* lebih melibatkan siswa, saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
3. Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidakmemerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
4. Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
5. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri.
6. Karena model pembelajaran quantum teaching rnembutuhkankreativitas dari seorang guru untuk

merangsang keinginanbawaan siswa untuk belajar, secara tidak langsung guruterbiasa untuk berpikir kreatif setiap harinya.

7. Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.

### **Kekurangan**

1. Model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memuat tidak selalu tersedia dengan baik.
3. Karena dalam metode ini ada perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa, baik berupa tepuk tangan, jentikan Jari, nyanyian, dll., dapat mengganggu kelas lain.
4. Banyak memakan waktu dalam hal persiapan.
5. Model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.

6. Agar belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Namun, kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013
- Aris Shohimin, 68 model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2015, Yogyakarta, Arruzz Media, 2014
- A Rukajat, Manajemen Pembelajaran, Yogyakarta: Budi Utama, 2018
- Dina Indriana, Mengenal Model & Gaya Pembelajaran, Yogyakarta, Diandra Kreatif, 2018
- Halimatussa'diyah dkk, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Penuh Inovasi dan Kontemporer, Malang, Nusantara Global Press, 2019
- Latifah, J Rahmah , Strategi Belajar Mengajar , Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016
- Rusman, Model-Model Pembelajaran, Bandung, Raja Grafindo Persada, 2012
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI Bandung, Imperial Bhakti Utama, 2007
- Umi Baroroh, Arabic Ative Learning Model-Model Belajar Bahasa Arab Efektif, Yogyakarta, FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018
- Wahab Rosyidi dan Mamluátul Ni'mah, Memahami Konsep dasar Pembelajaran Bahasa Arab, Malang: UIN Maliki Pres, 2012



## BIOGRAFI PENULIS

Nama : Dina Indriana, M.Pd  
Tempat Lahir : Metro  
Tanggal : 1 Desember 1977  
NIP : 197712012003122002  
NIDN : 2001127703  
Jabatan : Lektor  
Tempat Kerja : UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
Alamat : Tembong Sawo, Kec. Cipoco Jaya Kota Serang  
Banten  
No HP : 087819748997